

Analisis Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual pada Industri Tahu Mulyono Desa Kampung Delima Curup Timur

Nurhidayat Romadhan¹, Upiniarti², Paddery³, Feri⁴, Nia Natalia⁵, Hongki Sutrisno⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Raflesia- ¹nurhidayat567@gmail.com

²upiniarti@gmail.com

³paddery@gmail.com

⁴ferikaloso@gmail.com

⁵nianatalia@gmail.com

⁶hongkisutrisno@gmail.com

Abstrak- Nurhidayat Romadhan, *Analysis of Cost of Goods Sold for Determining Selling Prices (under the guidance of Dr. Upi Niarti, SAB, M.Ak and Nurhasanah, M.Ak)* The purpose of this research is to determine the cost clarification applied by the Mr. Mulyono Tofu Industry in calculating the cost of goods sold (COGS) and determining the selling price. The analysis used in this research is a qualitative method, involving the analysis of numerical data or quantitative calculations. The results of this study conclude that the Mr. Mulyono Tofu Industry in East Curup uses the Full Costing method in calculating the cost of goods sold (COGS). The calculation of the cost of goods sold (COGS) using the Full Costing method is Rp. 322, while the company estimates it to be Rp. 315. The COGS using the Full Costing method is slightly higher than the company's calculation.

Keywords: COGS, Selling Price, Full Costing Method

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang berkembang pesat menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing dengan menetapkan harga jual yang tepat. Harga jual yang akurat harus didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang menyeluruh. Industri tahu, sebagai salah satu sektor manufaktur kecil dan menengah, membutuhkan perhitungan HPP yang tepat agar usaha dapat berkelanjutan dan menguntungkan. Penelitian ini mengkaji perhitungan HPP pada Usaha Tahu Mulyono menggunakan metode Full Costing untuk menentukan harga jual yang optimal. Permasalahan utama adalah ketidakakuratan perhitungan HPP yang selama ini dilakukan oleh Usaha Tahu Mulyono, yang berakibat pada ketidaktahuan tingkat keuntungan dan efisiensi produksi. Tujuan penelitian adalah mengetahui HPP dan harga jual tahu dengan metode Full Costing serta memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan biaya produksi. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Delima, Curup Timur, selama periode Januari-Mei 2025.

Menurut Mulyadi (2016), akuntansi biaya adalah proses pencatatan dan penyajian biaya produksi untuk pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi biaya terbagi menjadi biaya tetap dan variabel yang perlu diklasifikasikan agar dapat mengontrol profitabilitas usaha.

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan total pengeluaran yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Metode penetapan HPP ada dua yaitu Full Costing yang memasukkan semua biaya produksi tetap dan variabel, serta Variable Costing yang hanya memasukkan biaya variabel (Mulyadi, 2016).

Penetapan harga jual dapat dilakukan dengan metode Cost Plus Pricing yang menambahkan margin keuntungan pada total biaya produksi, sangat cocok untuk usaha

manufaktur seperti tahu agar dapat bersaing di pasar (Nasrulloh, 2014; Kotler, 2022). Konsep-konsep tersebut menjadi landasan dalam penelitian analisis HPP pada industri tahu Mulyono.

2. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data biaya produksi dan kuantitatif untuk analisis perhitungan HPP. Data meliputi biaya bahan baku kedelai, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selama Januari sampai Mei 2025. Sampel diambil dari Usaha Tahu Mulyono yang berlokasi di Desa Kampung Delima, dengan produksi tahu putih sebagai objek utama. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan pemilik dan karyawan, observasi proses produksi, dokumentasi laporan keuangan, serta studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan metode *Full Costing* menggunakan rumus:

$HPP = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik (Tetap + Variabel)}$

$HPP = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik (Tetap + Variabel)}$

Harga jual ditentukan dengan pendekatan Cost Plus Pricing:

$\text{Harga Jual} = HPP + (\text{Margin} \times HPP)$

Dengan margin laba yang diinginkan ditentukan oleh pemilik usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Proses Produksi

Usaha Tahu Mulyono berdiri sejak 2013 dengan tiga karyawan tetap dan pemilik yang aktif terlibat dalam operasional. Proses produksi dilakukan melalui tujuh tahap utama: penyortiran kedelai, perendaman, penggilingan, perebusan, penyaringan dan pencampuran cuka, pencetakan, serta pemotongan tahu mentah. Produksi rata-rata Januari–Mei 2025 mencapai **240.000 potong tahu putih per bulan** dengan konsumsi kedelai sebesar 6.000 kg. Hal ini menunjukkan kapasitas produksi yang relatif stabil dan konsisten.

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Perusahaan selama ini menghitung HPP hanya berdasarkan biaya bahan baku, kayu bakar, dan listrik, sehingga menghasilkan HPP Rp 315 per potong. Namun, metode **Full Costing** yang lebih komprehensif mencakup biaya tenaga kerja langsung, bahan penolong, perawatan mesin, dan penyusutan, menghasilkan HPP Rp 322 per potong.

Rincian biaya bulanan metode Full Costing:

- a. Biaya bahan baku: Rp 62.400.000
- b. Biaya tenaga kerja langsung: Rp 6.000.000
- c. Biaya overhead pabrik (listrik, bahan penolong, perawatan, penyusutan): Rp 8.881.111
- d. **Total biaya produksi: Rp 77.281.111**

Perbedaan metodologi ini berdampak pada estimasi laba dan harga jual. Jika hanya menggunakan metode sederhana, laba terlihat lebih tinggi, tetapi sebenarnya tidak mencerminkan biaya riil yang ditanggung perusahaan.

Penetapan Harga Jual

Harga jual ditentukan dengan markup margin 55% dari HPP, sehingga diperoleh harga jual Rp 499 per potong tahu. Harga ini dianggap wajar dan kompetitif di pasar lokal. Penetapan harga berbasis HPP menyeluruh penting untuk menjaga keberlangsungan usaha, menghindari underpricing, dan memastikan profitabilitas.

Analisis dan Implikasi Manajerial

1. Efisiensi Produksi

- a. Dengan kapasitas 240.000 potong per bulan, biaya produksi per unit relatif rendah. Namun, efisiensi tenaga kerja dan penggunaan bahan penolong perlu terus ditingkatkan agar margin keuntungan lebih optimal.
- b. Penggunaan mesin yang lebih modern dapat menekan biaya perawatan dan meningkatkan kapasitas produksi.

2. Perbandingan Metode Perhitungan HPP

- a. Metode sederhana (Rp 315/unit) berisiko menimbulkan **underpricing**, karena tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja dan penyusutan.
- b. Metode Full Costing (Rp 322/unit) lebih realistis, mencerminkan seluruh biaya produksi, sehingga keputusan harga jual lebih akurat.

3. Profitabilitas dan Daya Saing

- a. Dengan harga jual Rp 499, margin keuntungan per unit sekitar Rp 177.
- b. Jika produksi konsisten 240.000 unit per bulan, laba kotor mencapai ± Rp 42.480.000.
- c. Angka ini menunjukkan usaha cukup sehat, tetapi tetap bergantung pada stabilitas harga kedelai dan biaya energi.

4. Risiko dan Sensitivitas

- a. Kenaikan harga kedelai atau listrik dapat langsung meningkatkan HPP.
- b. Jika harga jual tidak disesuaikan, margin keuntungan akan tergerus. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap HPP sangat penting.

5. Strategi Pengembangan Usaha

- a. Diversifikasi produk (misalnya tahu goreng, tahu isi, atau olahan kedelai lain) dapat meningkatkan pendapatan.
- b. Penerapan sistem pencatatan biaya yang lebih detail akan membantu pemilik usaha dalam mengendalikan pengeluaran dan merencanakan ekspansi.
- c. Memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan keuangan dan pemasaran dapat memperkuat daya saing.

Inferensi

Metode Full Costing memberikan gambaran biaya produksi yang lebih lengkap, sehingga penentuan harga jual lebih akurat dan profitabilitas dapat terjaga. Jika hanya menggunakan perhitungan biaya terbatas, risiko underpricing dan kerugian meningkat. Oleh karena itu, Usaha Tahu Mulyono disarankan menerapkan perhitungan Full Costing secara rutin, melakukan evaluasi berkala terhadap biaya produksi, serta mengintegrasikan strategi efisiensi dan diversifikasi produk untuk menjaga keberlanjutan usaha. Harga pokok produksi tahu putih Usaha Mulyono dengan metode Full Costing sebesar Rp 322 per potong memang sedikit lebih tinggi dibandingkan perhitungan internal perusahaan sebesar Rp 315 per potong. Selisih kecil ini sebenarnya memiliki dampak besar jika dilihat dari skala produksi bulanan yang mencapai 240.000 potong. Dengan perbedaan Rp 7 per unit, potensi selisih laba yang hilang bisa mencapai lebih dari Rp 1,6 juta per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa akurasi dalam pencatatan biaya bukan sekadar formalitas, melainkan faktor penting dalam menjaga profitabilitas usaha.

Penetapan harga jual dengan margin 55% menghasilkan Rp 499 per potong, yang mencerminkan harga wajar sekaligus kompetitif di pasar. Harga ini tidak hanya menutup seluruh biaya produksi, tetapi juga memberikan ruang keuntungan yang sehat bagi perusahaan. Jika perusahaan tetap menggunakan perhitungan HPP terbatas, risiko underpricing akan muncul, yang pada akhirnya dapat menggerus keuntungan dan melemahkan daya saing.

Selain itu, pencatatan HPP dengan metode Full Costing memberikan manfaat manajerial yang lebih luas. Pemilik usaha dapat melihat secara jelas komponen biaya terbesar, seperti bahan baku kedelai yang mencapai Rp 62,4 juta per bulan, serta biaya tenaga kerja dan overhead pabrik. Transparansi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat, misalnya dalam menekan biaya listrik, meningkatkan efisiensi tenaga kerja, atau merencanakan investasi mesin baru untuk menurunkan biaya perawatan.

Dari sisi strategi, penerapan Full Costing secara konsisten akan membantu perusahaan dalam:

- a. Mengantisipasi fluktuasi harga bahan baku, sehingga penyesuaian harga jual dapat dilakukan lebih cepat.

- b. Merencanakan diversifikasi produk, seperti tahu goreng atau tahu isi, dengan perhitungan biaya yang lebih akurat.
- c. Meningkatkan daya saing jangka panjang, karena harga jual yang ditetapkan benar-benar mencerminkan biaya riil dan margin keuntungan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pemahaman menyeluruh terhadap komponen biaya bukan hanya mendukung efisiensi produksi, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Usaha Tahu Mulyono disarankan untuk menjadikan metode Full Costing sebagai standar pencatatan biaya, agar strategi harga jual lebih tepat, laba lebih terjaga, dan pengelolaan keuangan semakin profesional.

4. KESIMPULAN

Harga pokok produksi tahu putih Usaha Mulyono dengan metode Full Costing adalah Rp 322 per potong, sedikit lebih tinggi daripada perhitungan perusahaan Rp 315 per potong.

Harga jual yang sesuai dengan margin 55% adalah Rp 499 per potong, yang berdasarkan perhitungan biaya produksi menyeluruh. Perhitungan HPP yang akurat sangat penting untuk menentukan harga jual yang dapat menutupi biaya dan memberi keuntungan, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing produk. Industri Tahu Mulyono disarankan untuk melakukan pencatatan dan perhitungan HPP dengan metode Full Costing secara konsisten agar pengelolaan keuangan lebih baik dan strategi penetapan harga jual menjadi lebih tepat. Pemahaman menyeluruh terhadap komponen biaya akan membantu peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha dalam persaingan pasar yang semakin ketat. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Full Costing dalam perhitungan harga pokok produksi tahu putih Usaha Mulyono memberikan gambaran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan metode sederhana yang selama ini digunakan perusahaan. HPP sebesar Rp 322 per potong mencerminkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, serta penyusutan, sehingga menghasilkan harga jual Rp 499 per potong dengan margin 55% yang realistis dan kompetitif.

Perhitungan yang akurat ini tidak hanya memastikan harga jual mampu menutup biaya produksi dan memberikan keuntungan, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan manajerial, pengendalian biaya, serta strategi pengembangan usaha. Dengan pencatatan HPP yang konsisten menggunakan metode Full Costing, Usaha Tahu Mulyono dapat menghindari risiko underpricing, menjaga profitabilitas, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat daya saing dalam pasar tahu yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, pemahaman menyeluruh terhadap komponen biaya dan penerapan metode akuntansi biaya yang tepat akan mendukung keberlanjutan usaha, memperkuat posisi perusahaan di pasar, dan membuka peluang ekspansi maupun diversifikasi produk di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, Luckman, Abd Hafidh Ali, and Alif Akbarul Muslim. "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Es Balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo." *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1.1 (2023): 72-82.
- Harefa, Panca Restu Anugerah, Serniati Zebua, and Arozatulo Bawamenewi. "Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 1.2 (2022): 218-223.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Lasena, Sitty Rahmi. "Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).

- Melati, Laras Sukma Arum, et al. "Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Paringan." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6.1 (2022): 632-647.
- Melina, Dkk, Akuntansi Biaya (Jakarta: Prenada Media, 2022)
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. Akuntansi Biaya. UPP-STIM-YKPN, Yogyakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mursyidi. (2010). Akuntansi Biaya. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Purwanto, Eko. "Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual." *Journal of applied managerial accounting* 4.2 (2020): 248-253.
- Sahla, Widya Ais. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. Sleman: Deepublish.
- Setiadi, Pradana. "Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14.2 (2014).
- Sujarweni, W. V. (2015). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swastha, B. (2012). Manajemen Penjualan (Ketiga). BPFE - Yogyakarta.
- Waryanto & Nasrulloh. (2014). Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Industri Krupuk (Studi Kasus di UD. INUN JAYA Sampang). XVIII(2), 109–119.